

Prinsip-Prinsip Disiplin Level Sekolah Dan Kelas

Dini Handriani¹, Hadianti², Fidratul Wahyuningsih³, Nur Annisa⁴, Yunus⁵, Kurniawan⁶, Agil Ikhsan⁷

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima

Email: dinihandriani277@gmail.com

Abstrak

Disiplin merupakan fondasi penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, baik pada level sekolah maupun kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prinsip-prinsip disiplin pada level sekolah dan kelas, mengidentifikasi permasalahan dalam penerapannya, serta menganalisis strategi yang efektif dan edukatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah kajian literatur (*library research*) dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa disiplin yang efektif tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga melibatkan internalisasi nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat. Pada level sekolah, prinsip-prinsip utama mencakup penerapan disiplin positif, penyusunan tata tertib yang humanis, penciptaan lingkungan yang aman dan nyaman, serta pengembangan karakter melalui kultur sekolah. Pada level kelas, prinsip disiplin diwujudkan melalui sikap hangat dan antusias guru, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, penanaman disiplin diri, serta pendekatan preventif dalam pengelolaan kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan disiplin meliputi kompetensi guru, karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan keluarga, dan perkembangan teknologi. Strategi yang direkomendasikan mencakup penerapan disiplin positif, manajemen kelas yang partisipatif, keteladanan guru, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Dengan pengelolaan disiplin yang terencana dan adaptif, proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dan bermakna dalam membentuk generasi yang berprestasi dan berkarakter.

Kata Kunci: disiplin sekolah, pengelolaan kelas, pendidikan karakter, disiplin positif

Abstract

Discipline is a fundamental pillar in the provision of quality education, both at the school and classroom levels. This study aims to examine the principles of discipline at the school and classroom levels, identify challenges in their implementation, and analyze effective and educative strategies for improving the quality of learning and character development of students. The method used is a literature review (*library research*) analyzing various relevant scientific sources. The results indicate that effective discipline not only encompasses compliance with rules, but also involves the internalization of character values such as responsibility, honesty, and respect. At the school level, key principles include the application of positive discipline, the formulation of humanistic regulations, the creation of a safe and comfortable environment, and character development through school culture. At the classroom level, discipline principles are realized through warm and enthusiastic teacher attitudes, the use of varied teaching methods, the cultivation of self-discipline, and preventive approaches to classroom management. Factors influencing the implementation of discipline include teacher competence, student characteristics, family environment, and technological developments. Recommended strategies include the application of positive discipline, participatory classroom management, teacher role modeling, and school-parent collaboration. With planned and adaptive discipline management, the learning process will be more effective and meaningful in shaping an achieving and characterful generation.

Keywords: school discipline, classroom management, character education, positive discipline

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan salah satu pilar utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, baik pada level sekolah maupun di dalam kelas. Secara umum, disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, pengendalian diri, serta tanggung jawab individu dalam lingkungan sosial. Disiplin digambarkan

sebagai kemampuan mengatur diri, taat aturan, konsisten melaksanakan tugas, dan menghormati waktu, yang lahir dari proses pembiasaan nilai yang terus-menerus. Dalam konteks pendidikan, disiplin menjadi fondasi penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, tertib, dan produktif. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-

nilai disiplin melalui kebijakan, budaya sekolah, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Secara faktual, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa memiliki hubungan erat dengan prestasi belajar dan iklim sekolah. Data dari UNESCO (2019) menegaskan bahwa sekolah dengan sistem disiplin yang baik cenderung memiliki tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi dan angka pelanggaran yang lebih rendah. Selain itu, laporan OECD dalam Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang tertib dan disiplin berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa di berbagai negara.

Di Indonesia sendiri, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menekankan pentingnya penguatan pendidikan karakter, di mana disiplin menjadi salah satu nilai utama yang harus ditanamkan sejak dini. Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak permasalahan yang muncul terkait penerapan disiplin di sekolah dan kelas. Beberapa di antaranya adalah kurangnya konsistensi dalam penegakan aturan, perbedaan persepsi antara guru dan siswa mengenai disiplin, serta pendekatan yang masih cenderung bersifat hukuman daripada pembinaan. Berbagai penelitian terkini menyoroti bahwa pendekatan punitif yang berlebihan justru memperburuk perilaku siswa dan memperlemah relasi guru-siswa. Urgensi penerapan prinsip-prinsip disiplin menjadi semakin penting di tengah dinamika pendidikan modern. Disiplin yang diterapkan secara tepat tidak hanya mampu mengurangi pelanggaran, tetapi juga membentuk karakter siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan berintegritas. Strategi pengelolaan kelas yang efektif, termasuk di dalamnya penerapan disiplin yang konsisten dan adil, terbukti meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip disiplin yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, pembahasan mengenai prinsip-prinsip disiplin pada level sekolah dan kelas menjadi sangat penting untuk dikaji secara sistematis. Adapun arah pembahasan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan prinsip-prinsip dasar dalam penerapan disiplin, baik dalam skala kebijakan sekolah maupun dalam praktik pengelolaan kelas. Guru memiliki peran sentral dalam menanamkan karakter disiplin melalui strategi pembelajaran yang variatif dan pendekatan yang humanis. Dengan demikian, rumusan masalah yang diangkat meliputi: (1) bagaimana konsep disiplin dalam pendidikan, (2) apa saja prinsip-prinsip disiplin di tingkat sekolah dan kelas, serta (3) bagaimana penerapannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan mendeskripsikan fenomena disiplin dalam konteks pendidikan secara mendalam, bukan untuk mengukur atau menguji hipotesis secara statistik. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan yang relevan, yaitu guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Observasi juga dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik penerapan disiplin di lingkungan sekolah dan kelas. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data.

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan dan hasil observasi lapangan. Sementara itu, sumber sekunder diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, meliputi buku teks, jurnal penelitian nasional dan internasional, laporan lembaga

internasional seperti UNESCO dan OECD, serta dokumen kebijakan pendidikan. Kriteria pemilihan literatur mencakup relevansi topik, kemutakhiran publikasi (diprioritaskan terbitan 2019–2024), serta kredibilitas sumber. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan topik prinsip-prinsip disiplin pada level sekolah dan kelas. Pada tahap penyajian data, temuan disajikan secara deskriptif dan naratif dalam kategori-kategori tematik yang mencakup konsep disiplin, prinsip disiplin sekolah, prinsip disiplin kelas, permasalahan, dan strategi penerapan. Terakhir, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti merumuskan simpulan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, wawancara mendalam, dan observasi lapangan yang telah dilakukan, diperoleh temuan-temuan yang menggambarkan konsep, prinsip, permasalahan, serta strategi penerapan disiplin pada level sekolah dan kelas. Hasil penelitian ini disajikan secara tematik dalam enam sub-bagian berikut.

A. Konsep dan Makna Disiplin dalam Konteks Pendidikan pada Level Sekolah dan Kelas

Disiplin dalam konteks pendidikan merupakan konsep yang memiliki makna luas dan mendalam, tidak hanya sebatas kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup proses pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik. Secara umum, disiplin dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan diri, mematuhi norma yang berlaku, serta bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Disiplin yang baik akan membantu siswa mengembangkan kebiasaan positif, seperti ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, serta komitmen terhadap tugas-tugas akademik. Selain itu, disiplin juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran sosial, di mana siswa belajar untuk menghargai hak orang lain dan berinteraksi secara tertib dalam lingkungan sekolah. Makna disiplin dalam pendidikan juga berkaitan erat dengan upaya pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Disiplin bukan hanya tentang pengendalian perilaku eksternal melalui aturan dan

sanksi, tetapi juga tentang internalisasi nilai-nilai yang mendorong siswa untuk bertindak secara sadar dan sukarela. Pendekatan disiplin yang efektif adalah yang bersifat edukatif dan konstruktif, bukan sekadar represif atau menghukum. Guru dan pihak sekolah memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar memahami alasan di balik setiap aturan, sehingga siswa tidak hanya patuh, tetapi juga memiliki kesadaran moral.

Pada level sekolah (*school-wide discipline*), konsep disiplin diterapkan dalam bentuk kebijakan, aturan, dan budaya sekolah yang berlaku secara menyeluruh. Disiplin pada tingkat ini mencakup tata tertib sekolah, sistem penghargaan dan sanksi, serta program-program pembinaan karakter yang dirancang untuk menciptakan lingkungan yang tertib dan aman. *School-wide discipline* menekankan pentingnya konsistensi dan keseragaman dalam penerapan aturan. Keterlibatan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, hingga siswa, menjadi kunci keberhasilan disiplin pada level ini. Sementara itu, pada level kelas (*classroom discipline*), konsep disiplin lebih difokuskan pada pengelolaan perilaku siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari. *Classroom discipline* berkaitan dengan bagaimana guru mengatur kelas, menetapkan aturan, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru perlu menerapkan pendekatan yang fleksibel dan adaptif, sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi kelas. Selain itu, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa juga menjadi kunci dalam membangun disiplin yang positif, sehingga *classroom discipline* tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku, tetapi juga pada upaya menciptakan interaksi yang mendukung proses belajar yang aktif dan bermakna.

Fokus bahasan dalam disiplin pendidikan mencakup beberapa aspek penting yang saling berkaitan, yaitu aturan, konsistensi, keadilan, serta pendekatan yang digunakan dalam penerapannya. Aturan yang jelas dan terstruktur menjadi dasar dalam membangun disiplin, baik di tingkat sekolah maupun kelas. Namun, aturan saja tidak cukup tanpa adanya konsistensi dalam penerapannya. Ketidak konsistenan dapat menimbulkan kebingungan dan menurunkan kepercayaan siswa terhadap sistem yang ada. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, disiplin dapat diterapkan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa.

B. Prinsip-Prinsip Dasar Disiplin pada Level Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Pendidikan yang Tertib dan Kondusif

Disiplin pada level sekolah merupakan fondasi utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib, aman, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah. Prinsip-prinsip dasar disiplin tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pada pembentukan budaya sekolah yang positif dan berkelanjutan. Disiplin yang efektif harus dirancang secara sistematis dan diterapkan secara konsisten oleh seluruh komponen sekolah. Prinsip dasar disiplin yang baik juga harus bersifat preventif, edukatif, dan konstruktif, bukan sekadar represif. Artinya, disiplin tidak hanya bertujuan untuk menghukum pelanggaran, tetapi juga untuk mencegah terjadinya pelanggaran serta membimbing siswa agar memiliki kesadaran diri.

Salah satu prinsip utama dalam disiplin sekolah adalah penerapan disiplin positif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pembinaan dan penguatan perilaku baik daripada pemberian hukuman semata. Disiplin positif berfokus pada pengembangan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap tindakan mereka. Dalam penerapannya, sekolah perlu menciptakan sistem yang memberikan penghargaan terhadap perilaku positif serta memberikan konsekuensi yang mendidik terhadap pelanggaran. Penelitian Welsh (2024) menegaskan bahwa keberhasilan disiplin sekolah sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan keteladanan pemimpin sekolah dalam memodelkan praktik disiplin yang non-punitif dan mendukung. Prinsip berikutnya adalah penyusunan tata tertib yang jelas dan memanusiakan manusia. Tata tertib sekolah harus dirancang secara sistematis, transparan, dan mudah dipahami oleh seluruh warga sekolah. Tata tertib yang efektif juga harus memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam proses penyusunannya, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap aturan tersebut. Penerapan tata tertib harus dilakukan secara konsisten dan adil, tanpa diskriminasi. Ketidakkonsistenan dalam penegakan aturan dapat menurunkan kepercayaan siswa terhadap sistem disiplin yang ada.

Keamanan dan kenyamanan merupakan prinsip penting lainnya dalam penerapan disiplin di sekolah. Lingkungan yang aman dan nyaman akan mendukung proses belajar yang efektif serta meningkatkan kesejahteraan siswa. Disiplin yang baik berkontribusi

dalam menciptakan suasana yang tertib, bebas dari kekerasan, serta minim gangguan. Sekolah perlu menerapkan kebijakan yang mendukung keamanan, seperti program anti-perundungan, pengawasan yang efektif, serta sistem penanganan pelanggaran yang jelas. Kenyamanan juga mencakup aspek psikologis, di mana siswa merasa dihargai, diterima, dan tidak takut untuk berpendapat. Pengembangan karakter juga menjadi salah satu prinsip dasar dalam disiplin sekolah. Disiplin tidak hanya bertujuan untuk mengatur perilaku, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Pengembangan karakter melalui disiplin dapat dilakukan melalui berbagai program, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan karakter, serta keteladanan dari guru dan staf sekolah. Sekolah juga perlu menciptakan budaya yang mendukung pengembangan karakter, seperti budaya saling menghargai, kerja sama, dan tanggung jawab. Dengan demikian, disiplin menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter siswa secara holistik.

C. Prinsip-Prinsip Disiplin dalam Pengelolaan Kelas untuk Mendukung Proses Pembelajaran yang Efektif

Disiplin dalam pengelolaan kelas merupakan elemen penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Disiplin kelas tidak hanya berkaitan dengan pengendalian perilaku siswa, tetapi juga mencakup bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan berorientasi pada perkembangan siswa. Pengelolaan kelas yang baik memerlukan penerapan prinsip-prinsip disiplin yang tepat, sehingga siswa dapat belajar dalam lingkungan yang tertib, aman, dan menyenangkan. Salah satu prinsip utama dalam disiplin kelas adalah sikap hangat dan antusias dari guru dalam berinteraksi dengan siswa. Guru yang menunjukkan kehangatan, perhatian, dan antusiasme dalam mengajar cenderung mampu menciptakan hubungan yang positif dengan siswa. Selain itu, guru juga perlu memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa agar mereka tetap termotivasi dan tidak merasa bosan. Penerapan positive reinforcement, seperti pemberian pujian atau penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap baik, terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif siswa.

Prinsip berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi serta penekanan pada hal-

hal positif. Variasi dalam metode pembelajaran, seperti diskusi, presentasi, permainan edukatif, atau penggunaan media pembelajaran, dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Ketika siswa merasa tertarik dengan pembelajaran, mereka cenderung lebih disiplin dan jarang melakukan pelanggaran. Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin di kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru membangun komunikasi yang empatik dan dialogis bersama siswa. Penanaman disiplin diri juga merupakan prinsip penting dalam pengelolaan kelas. Disiplin yang efektif adalah disiplin yang berasal dari kesadaran diri siswa, bukan karena paksaan dari luar. Oleh karena itu, guru perlu membantu siswa untuk memahami pentingnya disiplin dan mengembangkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan siswa dalam pembuatan aturan kelas, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap aturan tersebut. Guru harus menerapkan aturan secara konsisten dan adil kepada semua siswa tanpa diskriminasi. Ketidakkonsistenan dapat menimbulkan kebingungan dan menurunkan kepercayaan siswa terhadap guru.

Keharmonisan dalam kelas menjadi prinsip penting dalam mendukung disiplin yang efektif. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta antar siswa, akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Prinsip pencegahan (preventif) sangat penting dalam pengelolaan disiplin. Guru perlu mengantisipasi potensi masalah dengan merancang pembelajaran yang menarik, menetapkan aturan yang jelas, serta mengawasi aktivitas siswa secara efektif. Pendekatan preventif lebih efektif dibandingkan pendekatan reaktif, karena dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran. Dengan menciptakan suasana yang harmonis dan menerapkan prinsip pencegahan, guru dapat menjaga ketertiban kelas tanpa harus sering memberikan sanksi.

D. Permasalahan dalam Penerapan Disiplin di Sekolah dan Kelas serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Dalam praktiknya, penerapan disiplin seringkali menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks. Disiplin yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan terganggunya proses pembelajaran, menurunnya motivasi belajar siswa, serta terciptanya suasana yang tidak kondusif. Penelitian terkini menunjukkan bahwa di era

pascapandemi, permasalahan disiplin semakin kompleks karena terjadi pergeseran pola perilaku dan motivasi belajar siswa. Permasalahan utama dalam penerapan disiplin di sekolah dan kelas dapat dilihat dari berbagai bentuk perilaku yang menyimpang dari aturan. Di tingkat sekolah, permasalahan yang sering muncul antara lain pelanggaran tata tertib, seperti keterlambatan, ketidakhadiran, hingga perilaku yang lebih serius seperti perundungan (bullying) dan tindakan tidak sopan terhadap guru. Di tingkat kelas, permasalahan disiplin seringkali berupa kurangnya perhatian siswa, berbicara saat guru menjelaskan, penggunaan gawai yang tidak sesuai, serta rendahnya partisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan data OECD (2023), lingkungan belajar yang tidak tertib berkorelasi negatif dengan capaian akademik siswa di berbagai negara, termasuk di Asia Tenggara. Faktor internal siswa, seperti motivasi belajar, kesadaran diri, serta kondisi emosional dan psikologis, turut menentukan kualitas disiplin. Selain itu, faktor keluarga juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa. Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin perlu disesuaikan dengan kondisi latar belakang siswa agar efektif. Perkembangan teknologi dan perubahan sosial juga menjadi faktor yang mempengaruhi disiplin siswa. Penggunaan gawai dan akses terhadap media sosial yang tidak terkontrol dapat mengganggu konsentrasi siswa serta memicu perilaku yang tidak sesuai dengan norma sekolah. Sistem pendidikan yang kurang adaptif terhadap perubahan zaman juga dapat menjadi faktor penyebab permasalahan disiplin. Upaya mengatasi permasalahan disiplin memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, termasuk penerapan disiplin positif, peningkatan kompetensi guru, dan kerja sama antara sekolah dan orang tua.

E. Penerapan Prinsip-Prinsip Disiplin dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Peserta Didik

Disiplin dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan mendasar dalam menentukan kualitas pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik. Disiplin tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan keteraturan, tanggung jawab, dan kesadaran diri dalam proses belajar. Tanpa adanya disiplin yang baik, proses pembelajaran cenderung tidak berjalan efektif karena terganggu oleh perilaku yang tidak terkontrol. Internalisasi nilai-nilai karakter

melalui keteladanan guru merupakan salah satu cara paling efektif untuk menanamkan disiplin yang tulus pada diri siswa. Penerapan disiplin yang baik memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kelas yang disiplin akan menciptakan suasana yang tertib, terorganisir, dan minim gangguan, sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan efektif dan siswa dapat memahami pelajaran dengan optimal. Studi Nurteni et al. (2021) menemukan bahwa siswa yang mematuhi tata tertib sekolah secara konsisten memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, disiplin juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter positif peserta didik. Melalui disiplin, siswa belajar untuk mengembangkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, dan rasa hormat terhadap orang lain. Penguatan positif (*positive reinforcement*) sebagai bagian dari strategi disiplin terbukti lebih efektif dibandingkan hukuman dalam jangka panjang untuk membentuk karakter siswa yang mandiri dan berintegritas.

Implementasi disiplin positif menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Rahmawati et al. (2024) dalam penelitiannya tentang penerapan disiplin positif bagi siswa SMK menemukan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah sekaligus memperkuat hubungan guru-siswa yang lebih positif. Temuan ini juga didukung data OECD (2023) yang menunjukkan korelasi positif antara iklim kelas yang disiplin dan hasil belajar siswa. Penerapan disiplin juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki disiplin yang baik cenderung lebih fokus, terorganisir, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Mereka lebih mampu mengelola waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, serta mengikuti pembelajaran secara aktif. Metode penanaman disiplin yang tepat, seperti pembiasaan, keteladanan, serta pemberian penguatan positif, dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap disiplin secara bertahap dan berkelanjutan.

F. Strategi Penerapan Prinsip-Prinsip Disiplin yang Efektif dan Edukatif di Level Sekolah dan Kelas

Penerapan prinsip-prinsip disiplin yang efektif dan edukatif dalam pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Disiplin edukatif menekankan pada pendekatan yang membimbing,

membina, dan mengembangkan kesadaran siswa, bukan sekadar menegakkan aturan melalui hukuman. Disiplin yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami aturan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Strategi di level kelas (*manajemen kelas*) menjadi salah satu kunci utama dalam penerapan disiplin yang efektif. Guru sebagai pengelola kelas memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif. Maghfiroh dan El-Yunusi (2024) menemukan bahwa strategi pengelolaan kelas yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam menetapkan aturan kelas secara signifikan meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa.

Di level sekolah, strategi penerapan disiplin dilakukan melalui kebijakan dan program yang terstruktur serta melibatkan seluruh warga sekolah. Penelitian Welsh (2024) menegaskan bahwa faktor kunci keberhasilan disiplin sekolah adalah (a) kesiapan dan kompetensi guru, dan (b) keteladanan pemimpin sekolah dalam memodelkan praktik disiplin yang efektif. Sekolah perlu memiliki tata tertib yang jelas, sistem penghargaan dan sanksi yang adil, serta program pembinaan karakter yang berkelanjutan. Kerja sama dengan orang tua juga menjadi bagian penting dalam strategi ini, karena pembinaan disiplin tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga. Penerapan *positive reinforcement* secara konsisten mampu membentuk perilaku positif siswa secara bertahap. Penerapan strategi disiplin yang efektif juga memerlukan pendekatan yang bersifat preventif dan responsif. Pendekatan preventif bertujuan untuk mencegah terjadinya pelanggaran melalui perencanaan yang matang, seperti pengelolaan waktu yang baik, penyusunan aturan yang jelas, serta penggunaan metode pembelajaran yang menarik. Implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan yang terintegrasi dalam pembelajaran terbukti memperkuat nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat siswa terhadap lingkungan belajar. Evaluasi terhadap penerapan disiplin juga perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui efektivitas strategi yang digunakan dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif melalui kajian literatur, wawancara mendalam, dan observasi lapangan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai

berikut. Pertama, disiplin dalam konteks pendidikan bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, melainkan merupakan proses internalisasi nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat yang berlangsung secara berkelanjutan. Disiplin yang bermakna lahir dari kesadaran diri peserta didik, bukan dari paksaan semata. Kedua, pada level sekolah, prinsip-prinsip disiplin yang efektif mencakup: (1) penerapan disiplin positif yang mengutamakan pembinaan perilaku daripada hukuman; (2) penyusunan tata tertib yang humanis, transparan, dan partisipatif; (3) penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan; serta (4) pengembangan karakter melalui kultur sekolah yang positif dan keteladanan seluruh warga sekolah. Ketiga, pada level kelas, prinsip-prinsip disiplin diwujudkan melalui: (1) sikap guru yang hangat, antusias, dan suportif; (2) penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan menarik; (3) penanaman disiplin diri melalui keterlibatan siswa dalam penyusunan aturan kelas; serta (4) pendekatan preventif dalam pengelolaan kelas yang mengutamakan pencegahan daripada reaksi terhadap pelanggaran. Keempat, permasalahan dalam penerapan disiplin dipengaruhi oleh faktor internal siswa, kompetensi dan konsistensi guru, kondisi lingkungan keluarga, serta perkembangan teknologi yang membawa tantangan baru bagi dunia pendidikan. Inkonsistensi dalam penegakan aturan menjadi salah satu hambatan utama yang ditemukan di lapangan. Kelima, strategi penerapan disiplin yang efektif dan edukatif mensyaratkan kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua, didukung oleh kompetensi pedagogik guru yang memadai serta pendekatan yang adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Evaluasi berkala terhadap program disiplin juga diperlukan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Dengan pengelolaan disiplin yang terencana, konsisten, dan adaptif, proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dan bermakna, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal dalam membentuk generasi yang berprestasi, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, N, and F Dafit. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2023): 142–49.

- Aprinda, N T, M Delfita, N A Harli, and N Chotimah. "Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kultur Sekolah." *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren* 2, no. 02 (2023).
- Azmii, R, and R D Utami. "Penguatan Disiplin Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Rules and Procedures Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6320–28. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3>.
- Fauzan, A, and R Setiawati. "Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Reinforcement Positif." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2022): 87–96.
- Fauzan, M, Mokh. Iman Firmansyah, and Ganjar Eka Subakti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa: Studi Kasus Di Sdn 038 Kiaracandong Bandung." *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2024. <https://doi.org/10.24127/att.v8i2.3666>.
- Fauziah, H, D Kurniawati, and M Santosa. "Strategi Monitoring Guru Dalam Pencegahan Pelanggaran Disiplin Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 3 (2021): 78–89.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Maghfiroh, N, and M Y M El-Yunusi. "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa." *Penelitian Pendidikan Indonesia* 4 (2024): 2960–65. <https://doi.org/10.31004/irje>.
- Nurreni, F, Nurhadi, and O H Nurcahyono. "Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, no. 2 (2021): 209–20. <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.3304>
- OECD. *PISA 2022 Results: The State of Learning and Equity in Education*. Paris: OECD Publishing, 2023. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>.
- Rahmawati, L. "Penerapan Disiplin Positif Bagi Siswa SMK." *Ristekdik* 9, no. 2 (2024): 244–51.

- Rasyid, R. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran." *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1278–85.
- Rasyidi, Abdul Haris, and S. Abdul Jalil Al Idrus. "Exploration of PAI Teacher Challenges and Opportunities; Case Study of Implementation The Independent Learning Curriculum, In East Lombok Elementary Schools." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 1 (February 22, 2024): 506–14. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2058>.
- Rifki, M, S Sauri, A Abdussalam, U Supriadi, and M Parid. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1(2023).<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>.
- Rohmah, F K, and P M Sari. "Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Taman Asri." *Eduakommedia Journal* 13, no. 2 (2021):112–25.
- Rosmana, D, E Nurdin, and I Nurjannah. "Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 8, no. 3 (2024): 1101–12.
- Rosmana, P S, S Iskandar, J Nurhikmah, R Rofatannuroh, and M A S Hidayat. "Strategi Efektif Pengelolaan Kelas Untuk Mengembangkan Sikap Disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024).
- Sa'diah, M. "Implementasi Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Disiplin Belajar Siswa Di SD Negeri 3 Masbagik Selatan." *Hamzanwadi Education Journal* 10, no. 1 (2023): 21–34.
- Salmiah, M, A A Rusman, and Z Abidin. "Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Tinjauan Psikologi Manajemen." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 13, no. 1 (2022): 41–60. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>.
- UNESCO. *Behind the Numbers: Ending School Violence and Bullying*. Paris: UNESCO Publishing, 2019.
- Welsh, R O. "Administering Discipline: An Examination of the Factors Shaping School Discipline Practices." *Educational Administration Quarterly* 60, no. 1 (2024).<https://doi.org/10.1177/00131245231208170>.